

Analisis Jalur Kualitas Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna dan Intensitas Pengguna SIMRS Dengan Metode De Lone dan Mc Lean di Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember

Analysis of System Quality Path on User Satisfaction and User Intensity of SIMRS Users With De Lone and Mc Lean Methods at Jember Balung Hospital

Dony Setiawan H P¹, Trismayanti Dwi Puspitasari², Moch. Choirur Roziqin³

Politeknik Negeri Jember; Jl. Mastrip PO BOX 164, (0331) 333532

Program Studi Rekam Medis, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

Program Studi Teknik Informatika, Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Jember

e-mail: ¹donssend@gmail.com, ²trismayantidwipuspitasari@gmail.com,

³choirur_roziqin@yahoo.co.id

Abstrak

Sistem informasi manajemen rumah sakit merupakan suatu usaha untuk menyajikan informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan guna menunjang proses fungsi-fungsi manajemen dan pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Masalah yang dihadapi oleh pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember didapatkan dari hasil wawancara, antara lain: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, intensitas pengguna, pengguna sistem, kepuasan pengguna dan net-benefit. Penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan uji analisis jalur. Penelitian ini menilai persepsi pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit dengan metode DeLone dan McLean. Peneliti menggunakan metode DeLone dan McLean karena metode tersebut cocok dengan karakteristik masalah yang ada di Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui bahwa efek langsung standarized solution $KS-IP=0,58$. Sedangkan efek tidak langsung standarized solution $KS-KP-IP=0,78 \times 0,45 = 0,351$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari analisis jalur bahwa efek langsung standarized solution $KS-IP=0,58 >$ efek tidak langsung standarized solution $KS-KP-IP=0,78 \times 0,45 = 0,351$. Yang berarti memiliki makna jalur $KS-IP$ lebih baik/lebih besar nilainya daripada $KS-KP-IP$.

Kata kunci— Intensitas Pengguna, Kepuasan Pengguna, kualitas sistem, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.

Abstract

A hospital management information system is an effort to present information accurately, timely and in accordance with the need to support the process of management functions and decision-making in providing health services in the Hospital. The interview result showed that the problem faced by users of the hospital management information system at Balung Hospital, Jember District, are system quality, information quality, service quality, user intensity, system user, user satisfaction and net-benefit. This research is quantitative analytical research by using path analysis test. This study examines the user perception of the hospital management information system with DeLone and McLean method. Those methods were used because they fit with the characteristics of existing problems at Balung Hospital Jember regency. Result of this research is researcher can know that direct effect standarized solution $KS-IP = 0,58$. While the indirect effect of standarized solution $KS-KP-IP = 0.78 \times 0,45 = 0.351$. So it can be concluded that from path analysis that the direct effect of standarized solution $KS-IP = 0.58 >$ indirect effect

standardized solution $KS-KP-IP = 0.78 \times 0,45 = 0.351$. Which means having a *KS-IP path meaning better / greater value than* *KS-KP-IP*.

Keywords— *User Intensity, User Satisfaction, system quality, Hospital Management Information System*

1. PENDAHULUAN

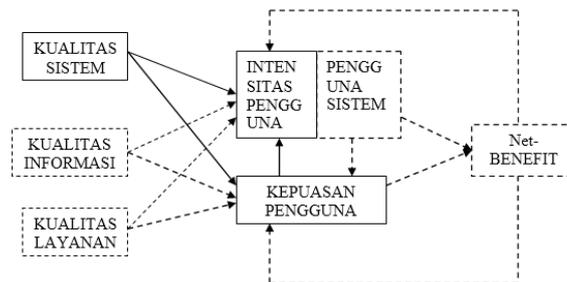
Pengelolaan data di rumah sakit merupakan salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan suatu sistem informasi manajemen di rumah sakit. Pengelolaan data secara manual, mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratannya juga kurang dapat diterima, karena kemungkinan kesalahan sangat besar. Dengan dukungan teknologi informasi yang ada sekarang ini, pekerjaan pengelolaan data dengan cara manual dapat digantikan dengan suatu sistem informasi dengan menggunakan komputer. Selain lebih cepat dan mudah, pengelolaan data juga menjadi lebih akurat. Survey pendahuluan tentang sistem informasi manajemen rumah sakit yang dilakukan peneliti di RS Balung Kabupaten Jember pada tanggal 15 Juni 2017. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala Instalasi Sistem Informasi Rumah Sakit, Rawat Darurat, Rawat Inap, OK, ICU, Laboratorium, Radiologi yang berjumlah 7 orang terkait dengan sistem informasi manajemen rumah sakit. Hasil dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa semua instalasi di rumah sakit telah mengimplementasikan sistem informasi manajemen rumah sakit. Masalah yang dihadapi oleh pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit didapatkan dari hasil wawancara, antara lain: 1) Kualitas Sistem: tidak kompatibelnya sistem dengan proses pemberian layanan pada pasien. Contohnya petugas di IRD akan memasukkan data hasil pemeriksaan Airway, Breathing, Circulation, Dissability, Exposure pada sistem informasi manajemen rumah sakit. Tetapi isian pada template sistem informasi manajemen rumah sakit tidak ada. Data ini sangat dibutuhkan untuk melakukan penanganan terhadap pasien; 2) Intensitas Pengguna dan Pengguna Sistem: pengguna tidak mengimplementasikan sistem informasi manajemen rumah sakit dengan tablet (HP android) yang sudah disediakan oleh pihak manajemen rumah sakit. Contohnya dokter spesialis saat melakukan visite wajib mengisi resum medis dan hasil SOAP dengan menginputkan data hasil visite pasien ke dalam sistem informasi manajemen rumah sakit melalui tablet (HP Android). Namun pada kenyataannya proses tersebut hanya berjalan 1-2 bulan kemudian tidak diisi lagi oleh dokter tersebut karena menurut dokter spesialis tersebut pekerjaannya menjadi tambah lama dan kesulitan melakukan input data hasil visite pasien. Proses yang awalnya sudah menerapkan asuhan medis elektronik kembali ke manual; 3) Kepuasan pengguna: hasil survey peneliti secara subyektifitas dari pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit dari 7 orang kepala instalasi menyatakan puas 2 orang dan yang tidak puas 5 orang. Dari masalah diatas muncul dampak negatif yang dirasakan oleh pihak rumah sakit. Dampak negatifnya adalah kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen rumah sakit tidak berkualitas. Informasi dikatakan tidak berkualitas jika informasi tidak cepat, tidak lengkap, tidak akurat, tidak relevan. Berdasarkan masalah dan dampak negatif diatas terkait dengan sistem informasi manajemen rumah sakit peneliti memiliki solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara melakukan analisis implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit dengan metode DeLone dan McLean. Metode DeLone dan McLean digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, intensitas pengguna, pengguna sistem, kepuasan pengguna dan net-benefit. Dari penjelasan diatas peneliti memilih metode DeLone dan McLean karena sesuai dengan karakteristik masalah yang ada di Rumah Sakit Balung Jember yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, intensitas pengguna, pengguna sistem dan kepuasan pengguna. Sesuai dengan hasil penelitian [1] tentang keefektifan portal akademik menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi manajemen. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan serta sesuai dengan hasil penelitian DeLone dan McLean berpendapat bahwa ada beberapa hal penting

yang mendorong diperlukannya teknologi informasi di organisasi. Hal ini berkaitan dengan proses pengambilan keputusan yang tidak dilandasi informasi, informasi yang tersedia tidak relevan, informasi yang ada tidak dimanfaatkan oleh manajemen, informasi yang ada tidak tepat waktu, terlalu banyak informasi, informasi yang tersedia tidak akurat, adanya data yang cara pemanfaatannya tidak fleksibel [2]. Pada penelitian sebelumnya [3] juga menunjukkan Semakin baik persepsi kualitas sistem akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna dan juga penelitian [4] menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi manajemen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya [5] adalah variabel yang digunakan dan tempat penelitian yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu mendukung dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini ruang lingkup peneliti menggunakan metode DeLone dan Mclean yang terdiri dari 7 variabel. Namun saat ini peneliti akan melakukan penelitian pada 3 variabel saja karena variabel yang lain telah diteliti oleh peneliti sendiri pada tahun 2016 dan artikelnya masuk ke dalam jurnal penelitian inovasi Politeknik Negeri Jember.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Metode penelitian analitik kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penentuan sampel pada umumnya dilakukan secara probability sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [6]. Penelitian ini tergolong kuantitatif karena analisis datanya bersifat kuantitatif. Gambar 2.



Gambar 1. Rancangan metodologi penelitian

Hipotesis Penelitian

H1=H1 : Menganalisis kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna sistem informasi Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember

H2=H1 : Menganalisis kepuasan pengguna terhadap intensitas pengguna sistem informasi Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember

H3=H1 : Menganalisis kualitas sistem terhadap intensitas pengguna sistem informasi Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang dibagi menjadi 3 hak akses. Total keseluruhan populasi di Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember pada tahun 2018 sejumlah 137 orang. Dengan sampel adalah objek yang diteliti dan mewakili keseluruhan populasi [7]. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Balung Kabupaten Jember pada tahun 2017. Besar sampel untuk penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)} \dots\dots\dots(3.1)$$

- n = 135/ 1+137 (0,05)²
- n = 135/ 1+137 (0,0025)
- n = 135/ 1,342
- n = 102,08 = 103

keterangan:

N = besar populasi

n = besar sampel

d = tingkat kepercayaan yang diinginkan (5%)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis probability sampling dengan teknik disproportionate stratified random sampling. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasinya berstrata tetapi kurang proporsional [6].

Kriteria inklusi :

- a. Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani *informed consent*
- b. Menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit di RS Balung Kabupaten Jember.

Kriteria eksklusi :

- a. Responden mengundurkan diri
- b. Responden tidak melakukan pengisian kuesioner.

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam variabel eksogen (independent) dan endogen (dependent)

- a. Variabel eksogen (independent variabel)
Variabel eksogen terdiri atas kualitas sistem.
- b. Variabel endogen (dependent variabel)
Variabel endogen adalah intensitas pengguna.
- c. Variabel antara
Variabel endogen adalah kepuasan pengguna.

Dengan tabel 1 definisi operasional sebagai indicator terhadap instrument

Tabel 1. Definisi Tabel Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala	Indikator	Kriteria penilaian
1	Kepuasan pengguna	Penilaian persepsi pengguna tentang kepuasan pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit yang terdiri dari efisiensi, keefektifan, kepuasan pengguna, kebanggaan	Instrumen kuesioner dengan jumlah kuesioner 11 butir. Setiap butir pertanyaan akan menghasilkan nilai STS=1, TS=2, N=3, S=4, SS=5	Interval	1 Efisiensi 2 Keefektifan 3 Kepuasan pengguna 4 Kebanggaan	interval= butir soal X poin tertinggi/5 =11 X 5/5 =11 Sangat puas:>44-55 Puas >33-44 Netral: >22-33 Tidak puas: >11-22 Sangat tidak puas: 11
2	Kemanfaatan	Penilaian persepsi pengguna terhadap manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Paru Jember	Instrumen kuesioner dengan jumlah kuesioner 10 butir. Setiap butir pertanyaan akan menghasilkan nilai STS=1, TS=2, N=3, S=4, SS=5	Interval	Manfaat dalam memberikan informasi	interval= butir soal X poin tertinggi/5
3	Intensitas pengguna	Penilaian persepsi pengguna tentang intensitas pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit : frekuensi penggunaan	Instrumen kuesioner dengan jumlah kuesioner 3 butir. Setiap butir pertanyaan akan menghasilkan nilai STS=1, TS=2, N=3, S=4, SS=5	Interval	1 Frekuensi penggunaan sistem informasi	interval= butir soal X poin tertinggi/5 =3 X 5/5 =3 Sangat sering:>12-15 Sering: >9-12 Netral: >6-9 Tidak sering: >3-6 Sangat tidak sering: 3

Teknik penyajian data dalam penelitian adalah dengan mendeskripsikan hasil identifikasi 3 variabel yang terdiri dari kualitas sistem, kepuasan pengguna dan intensitas pengguna dan menganalisis pengaruh 3 variabel tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh antar variabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur. Langkah-langkah dalam melakukan uji regresi linier berganda:

- 1) Melakukan uji validitas dan reliabilitas
 - a) Validitas, adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya [8]. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.
 - b) Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Atau dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama.
- 2) Pengujian Hipotesis, Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur karena ingin mengetahui adakah pengaruh langsung dari variabel eksogen kualitas sistem terhadap endogen intensitas pengguna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil deskriptif Kualtas Sistem (KS), Kepuasan Pengguna (KP), Intensitas Pengguna (IP)

Tabel 3. Hasil Statistik Penelitian

	KS	KP	IP
N Valid	103	103	103
Missing	22	22	22
Mean	64.54	46.23	12.96
Median	65.00	46.00	13.00
Mode	62 ^a	43	15
Std. Deviation	3.380	4.319	1.975
Minimum	52	39	9
Maximum	70	55	15
Sum	6648	4762	1335

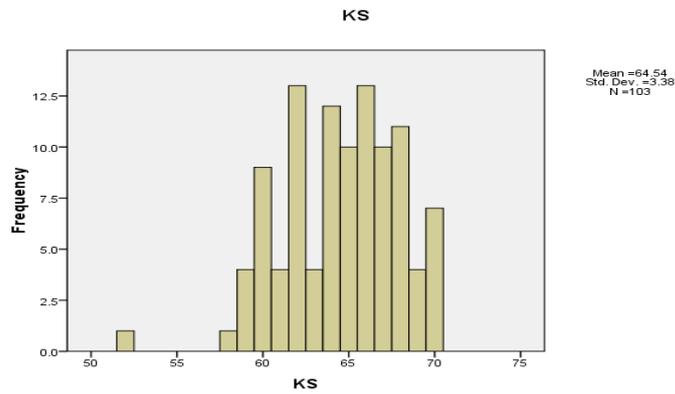
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 4. Hasil Dskriptif Kualitas Sistem

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 52	1	.8	1.0	1.0
58	1	.8	1.0	1.9
59	4	3.2	3.9	5.8

Tabel 3. Hasil Statistik Penelitian

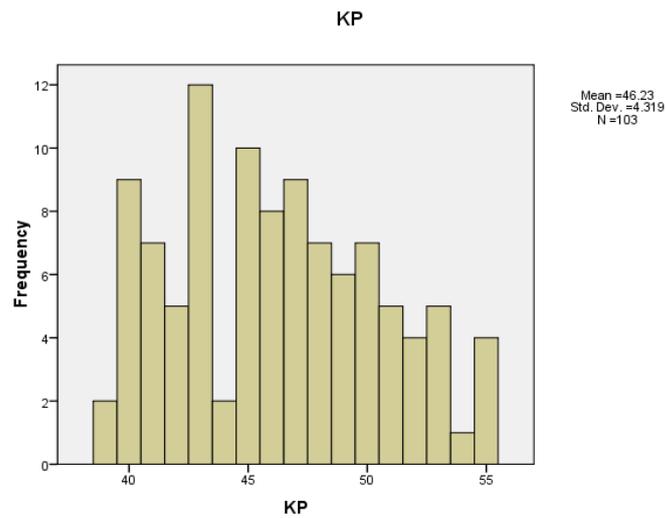
		KS	KP	IP	
N	Valid	103	103	103	
	Missing	22	22	22	
Mean		64.54	46.23	12.96	
Median		65.00	46.00	13.00	
Mode		62 ^a	43	15	
Std. Deviation		3.380	4.319	1.975	
Minimum		52	39	9	
Maximum		70	55	15	
Sum		6648	4762	1335	
	60	9	7.2	8.7	14.6
	61	4	3.2	3.9	18.4
	62	13	10.4	12.6	31.1
	63	4	3.2	3.9	35.0
	64	12	9.6	11.7	46.6
	65	10	8.0	9.7	56.3
	66	13	10.4	12.6	68.9
	67	10	8.0	9.7	78.6
	68	11	8.8	10.7	89.3
	69	4	3.2	3.9	93.2
	70	7	5.6	6.8	100.0
	Total	103	82.4	100.0	
Missing System		22	17.6		
Total		125	100.0		



Gambar 2. Grafik Frekuensi Kualitas Sistem

Tabel 5. Hasil Deskriptif Kepuasan Pengguna

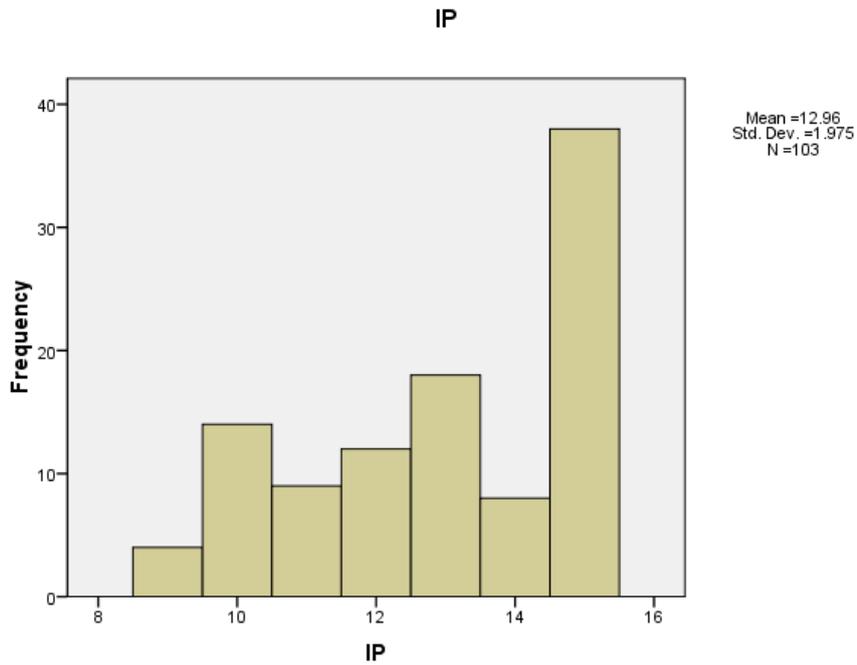
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39	2	1.6	1.9	1.9
40	9	7.2	8.7	10.7
41	7	5.6	6.8	17.5
42	5	4.0	4.9	22.3
43	12	9.6	11.7	34.0
44	2	1.6	1.9	35.9
45	10	8.0	9.7	45.6
46	8	6.4	7.8	53.4
47	9	7.2	8.7	62.1
48	7	5.6	6.8	68.9
49	6	4.8	5.8	74.8
50	7	5.6	6.8	81.6
51	5	4.0	4.9	86.4
52	4	3.2	3.9	90.3
53	5	4.0	4.9	95.1
54	1	.8	1.0	96.1
55	4	3.2	3.9	100.0
Total	103	82.4	100.0	
Missing System	22	17.6		
Total	125	100.0		



Gambar 3. Grafik Frekuensi Kepuasan Pengguna

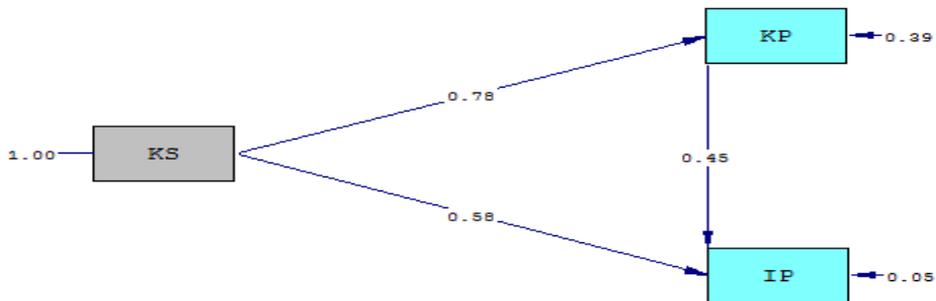
Tabel 6. Hasil Deskriptif Intensitas Pengguna

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	4	3.2	3.9	3.9
	10	14	11.2	13.6	17.5
	11	9	7.2	8.7	26.2
	12	12	9.6	11.7	37.9
	13	18	14.4	17.5	55.3
	14	8	6.4	7.8	63.1
	15	38	30.4	36.9	100.0
	Total	103	82.4	100.0	
Missing	System	22	17.6		
Total		125	100.0		



Gambar 4. Grafik Frekuensi Intensitas Pengguna

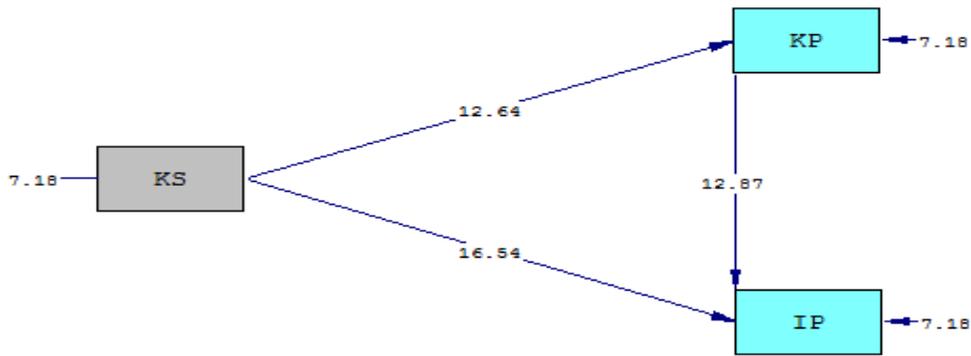
Hasil uji analisis jalur pada analisis sistem informasi manajemen rumah sakit dengan metode DeLone dan McLean di Rumah Sakit Daerah Balung Jember dengan menggunakan bantuan program LISREL 9.30.



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 5. Standarized Solution

Gambar 5 merupakan standardized solution untuk menunjukkan besarnya pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, kepuasan pengguna terhadap intensitas pengguna dan kualitas sistem terhadap intensitas pengguna.



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Gambar 6. T-value

Gambar 6 merupakan T-VALUE untuk menentukan ada pengaruh atau tidak kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, kepuasan pengguna terhadap intensitas pengguna dan kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna. Sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh antar variabel penelitian berdasarkan kerangka konseptual. Analisis jalur akan memberikan penjelasan mengenai besarnya pengaruh serta signifikansi pengaruh antar variabel. Suatu koefisien path dinyatakan berpengaruh signifikan jika mempunyai T-value >1,96. Berikut Tabel 6 adalah hasil analisis jalur antar variabel berdasarkan output pada program LISREL 9.30:

Tabel 7 Pengukuran pada model 1:

VARIABEL	STANDARDIZED SOLUTION			
	Loading Factor ($\lambda \geq 0,50$)	Ket.	Signifikansi (T-value = sig = berwarna hitam)	Ket.
KS - KP	0,78	Valid	12,64	Signifikan
KP - IP	0,45	Tidak valid	12,87	Signifikan
KS - IP	0,58	valid	16,54	signifikan

Keterangan:

- KS : Kualitas sistem
- KP : Kepuasan pengguna
- IP : Intensitas pengguna

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

Koefisien standar KS terhadap KP adalah 0,78. Artinya jika nilai KS bertambah sebesar 1 kali standar deviasi, maka nilai KP akan bertambah 0,78 kali standar deviasi. Nilai hitung t-value jalur ini adalah 12,64 > T-standar 1,96 sehingga signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa KS mempunyai pengaruh terhadap KP.

Koefisien standar KP terhadap IP adalah 0,45. Artinya jika nilai KS bertambah sebesar 1 kali standar deviasi, maka nilai IP akan bertambah 0,45 kali standar deviasi. Nilai hitung t-value jalur ini adalah 12,87 > T-standar 1,96 sehingga signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kpmempunyai pengaruh terhadap IP.

Koefisien standar KS terhadap IP adalah 0,58. Artinya jika nilai KS bertambah sebesar 1 kali standar deviasi, maka nilai IP akan bertambah 0,58 kali standar deviasi. Nilai hitung t-value jalur ini adalah 16,58 > T-standar 1,96 sehingga signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa KS mempunyai pengaruh signifikan terhadap IP.

Tabel 8. indikator *Goodness-of-Fit*

Ukuran GFT	Kriteria Uji	Indikator model	Keterangan
<i>P- value</i>	$\geq 0,05$	1,000	Perfect fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,000	Perfect fit
GFI	$\geq 0,90$	Mendekati 1	fit
AGFI	$\geq 0,90$	Mendekati 1	fit
CFI	$\geq 0,90$	Mendekati 1	Fit
NFI	$\geq 0,90$	Mendekati 1	Fit
NNFI	$\geq 0,90$	Mendekati 1	Fit

Tabel 8 dapat dilihat bahwa indikator goodness of fit dari model ini, menunjukkan hasil uji yang memenuhi kriteria model fit.

4. KESIMPULAN

Dari hasil uji analisis jalur diatas dapat dilihat bahwa indikator goodness of fit dari model ini, menunjukkan hasil uji yang memenuhi kriteria model fit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang diusulkan fit dengan data. Artinya model mampu menghasilkan matriks kovariansi/matriks korelasi populasi yang sama dengan matriks kovariansi/matriks korelasi data sampel. Maka hasil estimasi parameter model dapat diandalkan untuk diberlakukan terhadap populasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengetahui bahwa efek langsung standarized solution KS-IP=0,58. Sedangkan efek tidak langsung standarized solution KS-KP-IP=0,78x0,45=0,351. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari analisis jalur bahwa efek langsung standarized solution KS-IP=0,58 > efek tidak langsung standarized solution KS-KP-IP=0,78x0,45=0,351. Yang berarti memiliki makna jalur KS-IP lebih baik/lebih besar nilainya daripada KS-KP-IP.

5. SARAN

Pada penelitian ini hanya terbatas pada variabel Kualitas Sistem, Kepuasan Pengguna dan Intensitas Pengguna, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel tersebut dengan variabel yang lain sehingga dapat memberikan hasil evaluasi yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember atas pendanaan penelitian BOPTN 2017

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I Gusti Ngurah Agung Suaryana, I Gst Ayu Eka Damayanthi, Ni K. Lely Aryani Merkusiwati. Kualitas Dan Kepuasan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akademik Berbasis Web. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 11, No. 2, Juli 2016
- [2] Abdi, Azazi. 2016 Uji Empiris Model Kesuksesan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd) Di Pemerintah Kota Bukittinggi Dengan Menggunakan Delone & Mclean Information System Success Model. Masters thesis, Universitas Andalas.
- [3] Suharno Pawirosuwarno. Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem E-Learning. Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume VI, No. 3, Okt 2016
- [4] Dony Setiawan Hendyca Putra, Meilana Siswanto. Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi

- Manajemen Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember. Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN Tahun 2016, ISBN : 978-602-14917-3-7
- [5] Djuhono Tan, Suyatno, Siti Aliyah. Pengujian Kesuksesan Sistem Informasi Model Delone & Mclean Pada Sektor Publik. University Research Colloquium 2015. ISSN 2407-9189
- [6] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Notoadmojo. 2015. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Jogiyanto. 2010. Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi.